



SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU KIMIA DI SMA NEGERI 4 SELUMA

¹Dheka Hellyan Saputra

¹SMA Negeri 5 Seluma

e-mail : dhekasaputra30@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia dalam perencanaan supervisi, implementasi supervisi, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki makna mendiskripsikan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan secara alamiah, faktual dan sistematis. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pengawas pembina. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan berfikir formal argumentative. Simpulan penelitian ini bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia dalam dalam perencanaan supervisi, implementasi supervisi, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi di SMA Negeri 4 Seluma telah dilaksanakan dengan baik secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci : supervisi kepala sekolah, pembelajaran guru kimia

Abstrak - The purpose of this study was to describe the principal's supervision of chemistry teachers in planning supervision, implementation of supervision, evaluation of supervision results and follow-up supervision. This research is a qualitative descriptive study which has the meaning of describing a research that is being carried out naturally, factually and systematically. The main subjects in this study were the principal, teachers and supervisors. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in a descriptive qualitative manner with an emphasis on answering research questions with formal argumentative thinking. The conclusion of this study is that the principal's supervision of chemistry teachers in planning supervision, implementation of supervision, evaluation of the results of supervision and follow-up supervision at SMA Negeri 4 Seluma has been carried out well on a regular basis and continuously.

Key words: head school of supervision, chemistry learning teacher



PENDAHULUAN

Salah satu masalah di dunia pendidikan yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu rendahnya kualitas dan mutu pendidikan. Pendapat UNESCO pendidikan di Indonesia menduduki peringkat kesepuluh dari empat belas negara yang berkembang. Hal ini diperkuat dengan penelitian sama yang dilakukan oleh *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)*, siswa Indonesia berada di peringkat tiga puluh tujuh dari empat puluh empat negara berkembang. Berdasarkan tes PISA, Indonesia menempati peringkat enam puluh Sembilan dari tujuh puluh enam negara yang ikut berpartisipasi dalam tes PISA tahun 2015. (Purwanto,1999)

Pada dasarnya berbicara landasan salah satu tugas kepala sekolah untuk melakukan supervisi guru yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran, memperbaiki evaluasi pembelajaran dan memperbaiki perencanaan pembelajaran, ini bisa menjadi landasan dalam melaksanakan supervise akademik. Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Seluma dari tanggal 01 Juli 2020 sampai dengan 14 September 2020, pelaksanaan supervisi kepala sekolah selama ini sudah berjalan sesuai dengan program kerja kepala sekolah tetapi hasil dari proses supervise tersebut belum maksimal dan masih banyak kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan supervise tersebut dan didukung dengan pernyataan pengawas pembina di Seluma pada tanggal 16 September 2020, Bapak tersebut memberikan saran kepada peneliti agar dapat melihat kinerja guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma dengan melakukan pengamatan langsung supervise kepala sekolah ke dalam kelas dan bertemu langsung dengan para guru-guru terkhusus guru kimia.

Lebih lanjut bahwa untuk melihat kinerja guru mata pelajaran kimia dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, baik itu dari nilai ulangan harian, ulangan semester atau pun ujian nasional. Hasil observasi langsung dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma mengatakan bahwa hasil proses belajar kimia peserta didik pada dasarnya rendah, namun dengan adanya ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran maka semua peserta didik yang memperoleh nilai rendah dan tidak melewati KKM tersebut diadakan remedial sampai peserta didik tersebut bisa mendapatkan nilai lebih dari batas KKM. Ini disebabkan rendahnya kemampuan sumber daya guru pendidikan kimia terutama kemampuan pembelajarannya baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga diperlukan adanya kegiatan supervisi untuk melihat kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu berdasarkan informasi dari guru kimia di SMA Negeri 4 seluma dengan rendahnya nilai peserta didik maka mengakibatkan dalam periode lima tahun ini hanya beberapa peserta didik saja yang dapat tembus untuk kuliah di Universitas Negeri lewat jalur SNMPTN. Bahkan selama empat tahun sebelumnya tidak ada peserta didik yang lulus lewat jalur SNMPTN. Hanya satu orang peserta didik yang lulus SNMPTN tahun 2020, ini berarti lemahnya tingkat evaluasi pembelajaran guru yang terjadi di SMA Negeri 4 Seluma.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina guru di sekolah yang dipimpinnya. Salah satu kedudukan kepala sekolah yaitu sebagai seorang supervisor seorang guru terhadap kinerja dalam proses pembelajaran. Supervisi yaitu suatu bentuk usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara berkelanjutan perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara kolektif maupun individu, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian, para guru dapat menstimulasi dan membimbing perkembangan peserta didik secara berkelanjutan serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat modern. Pendapat Suharsimi Arikunto, supervisi yaitu pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik Jika kita dalam lebih jauh masalah realita kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini agaknya masih beranekaragam. (Amin, 2016)



Pendapat Danim (2002) mengatakan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia yaitu guru belum dapat menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 4 Seluma belum sepenuhnya dibantu dengan derajat penguasaan kemampuan terhadap pembelajaran, oleh sebab itu perlu adanya upaya pembinaan oleh kepala sekolah melalui program supervise kepala sekolah agar lebih komprehensif guna meningkatkan kemampuan pembelajaran guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses hasil pembelajaran.

Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 4 seluma selama ini pada saat ini lebih dimaknai sebagai usaha menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif. Beberapa sekolah di daerah lain telah menerapkan pendekatan pembelajaran efektif dan inovatif telah mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini kembali pada kompetensi guru mata pelajaran kimia yang perlu dievaluasi. Di samping kompetensi guru, pengawasan kepala sekolah dalam bentuk kegiatan supervisi merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas.

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan sekolah yang dipimpin dan merupakan salah satu kekuatan efektif dalam menghadapi perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas sangat tergantung dari pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi. Dalam menghadapi perubahan dan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara terus menerus, membutuhkan kegiatan supervisi sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan guru dalam menghadapi perubahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh kepala sekolah dalam memimpin disekolah adalah meningkatkan kemampuan guru kimia melalui supervisi kepala sekolah adalah dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti guru kimia. Ini merupakan alternatif sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 4 Seluma.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana Supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma serta mengetahui perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif- deskriptif. Menurut Moleong (2009: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara *holistik* dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sugiyono (2010:15) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat nauralistik (alamiah), yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong (1991) data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literature, observasi, dan wawancara serta dokumentasi kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis. Adapun observasi sebagai metode ilmiah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno, 2004).

Sedangkan pengertian wawancara, menurut Nazir (1998) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).



Dalam penelitian ini semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, pertanyaan dan dokumentasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung namun demikian penulis menggunakan istilah social situation atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity), yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu; pertama, tempat yakni SMA Negeri 4 Seluma; kedua, yakni Kepala sekolah, pengawas Pembina SMA dan guru (tenaga Kependidikan); dan ketiga, aktivitas, yakni supervise kepala sekolah terhadap guru kimia

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma pada kegiatan pelaksanaan supervisi meliputi empat aspek kegiatan yaitu : a) Perencanaan supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah merumuskan tujuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan; b) Implementasi supervise adalah suatu kegiatan aplikatif dari perencanaan yang telah tersusun; c) Evaluasi hasil supervisi merupakan kegiatan akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai suatu proses kegiatan yang berdasarkan perencanaan yang telah tersusun ; d) Tindak lanjut supervisi merupakan analisis dan interpretasi hasil evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk kepentingan tindak lanjut. Jika keempat aspek kegiatan ini dilaksanakan secara optimal, maka dapat meningkatkan motivasi guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran guru kimia di dalam kelas.

Perencanaan supervise kepala sekolah terhadap guru kimia

Dalam perencanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia meliputi : 1) Penyusunan program supervisi; 2) Pembuatan SK dan pengaturan jadwal supervisi; 3) Penentuan instrument penilaian supervisi; 4) Penyampaian perencanaan supervisi.

Perencanaan supervisi merupakan dasar bagi kepala sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan supervisi. Merencanakan supervisi merupakan arah bagi kepala sekolah dalam memantau proses belajar mengajar guru.

Dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Seluma pak Juliandi Saputra, M.Pd mengatakan bahwa Perencanaan Supervisi sangat penting sekali, dalam rangka pelaksanaan supervise lebih terarah karena Supervisi ini berguna sekali bagi guru yang bersangkutan terutama dalam peningkatkan kemampuan pembelajaran guru. Peserta didik merupakan objek dalam proses belajar mengajar, untuk itu perlu diperhatikan perkembangannya, sehingga guru dapat menentukan metode apa yang harus digunakan. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu komponen kemampuan kepala sekolah adalah merencanakan supervise kepala sekolah dan dapat meningkatkan kemampuan guru kimia sehingga proses pembelajaran tersebut lebih terarah dan dapat menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kimia Lot Parto, S.Pd mengatakan bahwa perencanaan supervise yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, berguna bagi saya sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, begitu juga dengan guru-guru yang lain, dengan adanya pembinaan ini guru yang akan disupervisi bisa lebih mempersiapkan diri. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada prinsipnya guru kimia siap untuk dilakukan supervisi dengan tujuan ingin mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja ketika dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan ada peningkatan kompetensi pada dirinya.

Dalam penyusunan program supervise ini kepala sekolah biasanya menyusun program supervisi ini pada awal tahun pelajaran dijabarkan pada program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester dan selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan supervise di dalam kelas ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Seluma Juliandi



Saputra, M.pd mengatakan bahwa : Program supervise ini biasanya kami susun pada awal tahun pelajaran baru dan untuk meringankan pelaksanaan program supervise tersebut kami tuangkan ke dalam program tahunan, program semester dan kita tentukan jadwal pelaksanaannya dalam bentuk supervise ke dalam kelas. Adapaun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervise kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervise dapat berjalan sesuai dengan yang ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.

Untuk pembuatan jadwal berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pak Juliandi Saputra, M.Pd mengatakan bahwa jadwal supervise atau pelaksanaan supervise, atau kepala sekolah sebagai supervisor dilaksanakan satu tahun itu 2 kali artinya setiap semester satu kali supervise guru dimana supervise tersebut meliputi penilaian objektif dan penilaian formatif kepada guru. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sebanyak dua kali setiap tahun ajaran. Supervisi akademik dilaksanakan kepala sekolah pada semester ganjil dan pada semester genap.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru kimia mengatakan dengan penulis kepala sekolah akan memberikan tugas kepada guru-guru berupa surat tugas, SK supervise kepala sekolah, dan jadwal supervise kepala sekolah yang dirancang terlebih dahulu dengan wakil-wakil kepala sekolah serta guru senior baru dibahas sama-sama dengan guru-guru yang ada di sekolah.

Pengawas Pembina sekolah pak Agus Salim, M.Pd dengan peneliti mengatakan bahwa SK itu berdampak pada legalitas perintah. Legalitas penggunaan anggaran. Legalitas laporan, dan lain-lain. Setelah saya amati di SMA Negeri 4 Seluma yang sekolah binaan saya, kepala sekolah sudah melaksanakan itu sebelum pelaksanaan supervise, SK dan jadwal supervisi dibahas terlebih dahulu dengan TIM yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan guru sudah dianggap senior, baru kemudian disampaikan dengan guru-guru yang ada di sekolah baik PNS maupun GTT. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Pembina ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menyusun SK dan jadwal untuk pelaksanaan supervise, karena karena SK dan jadwal tersebut berdampak pada legalitas akan perintah, anggaran, laporan dan lain-lain. Dan menurut beliau proses itu sudah dijalankan di SMA Negeri 4 Seluma.

Untuk penggunaan instrument supervise kepala sekolah mengatakan bahwa kepala sekolah sudah memiliki instrument untuk supervise didapatkan dari berbagai referensi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah dan instrument itu sebelum digunakan dibahas terlebih dahulu dengan guru senior untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah tidak mutlak kesepakatan akan tetapi ada pedoman-pedoman dan item-item yang sudah disesuaikan kebutuhan pelaksanaan supervise.

Hal senada juga disampaikan oleh guru kimia artinya instrument yang akan digunakan untuk pelaksanaan supervisi sudah dipersiapkan oleh kepala sekolah yang didapatkan oleh kepala sekolah baik dari dinas pendidikan maupun dari pengawas sekolah yang kemudian disepakati bersama dari beberapa point yang menyangkut dengan guru. Sedangkan menurut pak Drs. Agus Salim, M.Pd Pendapat beliau mengatakan instrument yang digunakan tidak hanya berdasarkan kesepakatan bersama tetapi instrument sudah lengkap punya regulasi dan standard sendiri yang mengacu pada instrument yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah valid dan baku, dan instrument yang digunakan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan aturan yang ada dan bisa digunakan untuk proses supervisi.

Dalam hal penyampaian program kepala sekolah mengatakan bahwa kepala sekolah selalu mengutamakan hasil kesepakatan bersama dengan dewan guru dalam menggunakan instrumen supervise dan saya sosialisasikan terlebih dahulu instrument tersebut sebelum proses supervise dilaksanakan agar guru-guru lebih siap ketika dilaksanakan proses supervisi.”

Perencanaan supervise kepala sekolah terhadap guru kimia berhubungan dengan penyusunan program supervise, pembuatan SK dan pengaturan jadwal supervise, penentuan



instrument supervise dan penyampaian perencanaan supervisi sudah terlaksana dengan cukup baik dan sudah dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai dengan petunjuk dan arahan dari pengawas pembina.

Setelah didapatkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan perencanaan supervise kepala sekolah terhadap guru kimia mulai dari penyusunan program supervise, pengaturan jadwal supervise, penentuan instrument penilaian supervise dan penyampaian perencanaan supervise sudah berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan mencapai sarannya dengan dasar informasi dari kepala sekolah, guru dan pengawas Pembina sekolah.

Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Kimia.

Setelah merencanakan supervisi seorang kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan program supervisi yang telah dibuat tersebut. Mengimplementasikan proses supervisi merupakan kegiatan inti, Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu : 1) Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap perencanaan mengajar guru kimia; 2) Implementasi supervise kepala sekolah terhadap pelaksanaan mengajar guru kimia; 3) Implementasi supervise kepala sekolah terhadap evaluasi hasil mengajar guru kimia.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa supervise kepala sekolah terhadap guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma dalam mengimplementasikan supervise kepala sekolah terhadap perencanaan mengajar guru kimia mempunyai indikator yang esensial : merupakan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembejaran dengan dasar karakteristik peserta didik, adapun kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.

Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting sebagai pedoman guru Kimia untuk melaksanakan tugas seorang pendidik dan melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran tersebut juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pak Juliandi Saputra, M.pd mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi

dalam mengimplementasikan supervise disesuaikan dengan perencanaan program supervisi yang telah dibuat, dari program tersebut kepala sekolah melakukan langsung apa yang dilakukan oleh guru kimia dari perencanaan mengajar, pada saat pelaksanaan dan apa yang dilakukan dalam penilaian pembelajaran.

Penyataan kepala sekolah didukung dari pernyataan pengawas Pembina mengatakan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan proses supervise dengan subjektif dan sesuai dengan fakta dilapangan kemudian kepala sekolah telah secara selektif memilah dan memilih untuk pembelajaran dari guru kimia tersebut.

Lanjutan dari perencanaan supervise kepala sekolah SMA Negeri 4 Seluma mengatakan bahwa dalam supervisi yang saya lakukan dalam perencanaannya para guru membuat silabus dan RPP, dalam pembuatan silabus ini sebagian besar guru sudah memenuhi standar pembuatan silabus antara lain adanya identitas mata pelajaran, penyebaran dan urutan standar kompetensi dasar (KD), penentuan materi pembelajaran beserta uraiannya, pemilihan alat belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Akan tetapi guru-guru masih banyak yang mengcopy paste dari internet, itu saya sampaikan untuk dirubah paling tidak sesuai dengan kondisi di sekolah.

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sejalan dengan yang disampaikan oleh guru mengatakan bahwa kepala sekolah telah memberikan arahan terlebih dahulu pada sosialisai tentang pelaksanaan supervise dengan memberikan arahan yaitu kesesuaian materi dengan KD, serta juga media/alat peraga. Namun ada hal yang utama sebelum mengajar. Yaitu perencanaan awal, biasanya saya akan memahami situasi kelas terlebih dahulu baik itu kondisi kelas maupun karakter siswanya. Kemudian persiapan bahan ajar dan metode yang akan digunakan serta juga evaluasi pembelajaran yang perlu diperhatikan dan proses ini penting sekali, karena sebagai pedoman guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas, tanpa adanya perencanaan



pembelajaran maka guru akan kelabakan untuk mengajar karena ini merupakan suatu panduan bagi guru dalam mengajar. Serta juga perencanaan pembelajaran bisa menjadi tolak ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan kami sebagai guru. Dan sebelum pelaksanaan supervise kami dipanggil dulu dengan bapak kepala sekolah untuk melihat perangkat pembelajaran yang telah kami buat dan akan melaksanakan proses supervise sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam program supervise.

Ternyata guru sudah merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya karena seorang guru tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak terkait dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Semakin banyak melibatkan berbagai pihak maka semakin banyak ide-ide yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah dan sarana prasarana yang tersedia serta pengalaman yang kongkrit dan dalam perencanaan ini kepala sekolah melihat terlebih dahulu perangkat pembelajaran guru dan akan melakukan supervise sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam program supervise kepala sekolah

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini diharapkan dapat membawa kearah yang lebih baik. Pelaksanaan supervisi ini hendaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Supervisi/pembinaan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tidak kalah pentingnya dari aspek lainnya, pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh besar bagi keberhasilan pengajaran itu sendiri, untuk itu kepala sekolah tidak boleh mengabaikannya begitu saja, kepala sekolah harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya berupa meningkatkan pembinaan kepada para gurunya.

Pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi menciptakan lingkungan yang kondusif, berkomunikasi dengan baik pada seluruh peserta didik, dan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa Sebelum masuk kelas untuk melaksanakan proses supervisi maka para guru perlu menyiapkan beberapa perlengkapan antara lain absen siswa, buku pegangan guru, RPP, buku pendukung/pedoman guru, daftar nilai dan yang lebih penting adalah guru tersebut sudah menguasai materi pada saat pembelajaran dikelas, artinya berdasarkan wawancara tersebut kepala sekolah telah melakukan supervise dengan melihat persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas yaitu buku absen, buku jurnal pembelajaran, buku panduan guru, RPP, media/alat pembelajaran, daftar nilai dan lain-lain.

Sehingga didapatkan dari hasil wawancara dengan pengawas pembina pak Drs. Agus salim, M.Pd mengatakan bahwa Tujuan supervise adalah supaya pendidik/guru dapat melaksanakan tugas serta dapat bertanggung jawab melaksanakan disiplin dan akuntabel dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan secara nasional dapat tercapai. Disisi lain supaya guru tidak lalai dalam memahami dan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dan setelah saya amati pada saat pelaksanaan supervise kepala sekolah telah melakukan rangkaian proses itu akan tetapi yang menjadi kendala adalah jadwal yang dibuat tidak bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah terkadang memiliki agenda-agenda yang lain yang sifatnya mendadak atau guru kadang berhalangan karena sesuatu. Ini berarti tujuan supervisi terhadap guru kimia pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Kendala dalam proses supervise ini harus benar-benar di pahami antara kepala sekolah dan guru, solusinya adalah kesepakatan kembali kapan proses supervise ini dapat dilaksanakan dengan tidak mengganggu jadwal supervisi yang telah dibuat.

Pada supervisi kepala sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran kimia mengatakan kepala sekolah mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan evaluasi itu untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai Kriteria KKM dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai nilai KKM kemudian para guru biasanya melakukan analisis terhadap jawaban yang ada,



sehingga nanti guru akan mengetahui siapa peserta didik yang mendapatkan pengayaan, remedial, tuntas dan tidak tuntas. Biasanya setelah selesai ujian 1 atau 2 minggu, siswa menerima kembali hasil lembar jawaban ujian tersebut setelah diperiksa oleh guru. Jadi nilai yang diperoleh bisa langsung diketahui. Nilainya bervariasi tergantung tingkat pemahaman siswa jika nilai yang didapat rendah atau kurang dari KKM maka ada remedial atau dengan mengerjakan tugas saja.

Pernyataan dari kepala sekolah beriringan apa yang disampaikan oleh guru kimia mengatakan bahwa kepala sekolah telah memantau melalui supervise dan melihat instrumen apa yang kami gunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kami dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan, dan untuk mengetahui daya serap siswa serta kemajuan yang dihadapi oleh peserta didik, serta memberitahukan kepada kami apa-apa saja yang harus dipertahankan dan ditingkatkan serta juga apa yang harus diperbaiki dalam proses evaluasi pembelajaran tersebut artinya berdasarkan wawancara tersebut kepala sekolah telah memantau pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kimia dan tolak ukurnya adalah tingkat keberhasilan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah terhadap evaluasi hasil mengajar guru kimia sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 4 Seluma dengan baik, berkesinambungan dan berkala. Dan hasil pembinaan tersebut telah dilakukan oleh guru di SMA Negeri 4 Seluma dengan melakukan penilaian pada saat proses kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan berbagai metode, mampu menganalisis hasil penilaian melalui proses dan hasil pembelajaran serta dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar kemudian dapat memanfaatkan penilaian kegiatan pembelajaran secara umum.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru kimia

Evaluasi supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia meliputi : 1) Analisa hasil Evaluasi; 2) Pelaporan hasil evaluasi

Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan evaluasi setelah melaksanakan proses supervisi dimana kepala sekolah melakukan proses supervisinya secara objektif dan selektif dan setelah melaksanakan proses supervise kepala sekolah memanggil guru yang disupervisi untuk dilakukan pembinaan secara intensif dan pribadi sehingga akan dihasilkan perbaikan-perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma mengatakan bahwa biasanya guru diberikan pembinaan secara individual oleh kepala sekolah berdasarkan instrument yang telah dinilai oleh kepala sekolah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran yang kami lakukan. Dari hasil itu maka kami akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses pembelajaran kami oleh karena itu biasanya kepala sekolah memberikan saran kepada kami untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan menaikkan kualitas mengajar guru yang bersangkutan. Salah satunya ada program-program. Seperti PPG, MGMP, In House Training (IHT), dan lain-lain artinya berdasarkan wawancara tersebut maka analisis hasil supervise kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akan dinilai oleh kepala sekolah menggunakan instrument yang telah dibuat, ini akan menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan apa saja dari guru kimia tersebut sehingga akan dilakukan perbaikan untuk kedepannya.

Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala Sekolah SMA Negeri 4 Seluma mengatakan bahwa dalam analisa hasil supervise ini dari instrument yang sudah saya isikan akan terdapat penilaian maka ada (dua) 2 teknis yang saya sampaikan. Yang pertama langsung pribadi guru tersebut. Jadi kelemahan-kelemahannya seperti ini, perbaikan-perbaikannya seperti ini. Sehingga pada siklus kedua dia akan melakukan perbaikan terhadap temuan-temuan yang ada di siklus pertama, kemudian secara umum, setelah semua guru-guru disupervisi terjadwal lalu kami melakukan pertemuan akhir secara global. Jadi seluruh guru termasuk pengawas



pembina duduk lagi dirapat dewan guru kemudian kita sampaikan secara global. Ternyata permasalahan di SMA Negeri 4 Seluma ini adalah apa saja. Perbaikannya sudah dilakukan dan hasilnya seperti apa itu akan terlihat jelas artinya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah instrument yang sudah dinilai akan menunjukkan gambaran dari proses supervise terbut dan ada dua teknis penyampaiannya yaitu secara langsung disampaikan dengan guru kimia tersebut dan disampaikan dalam forum akhir kegiatan supervise.

Bentuk rekomendasinya kepala sekolah SMA Negeri 4 Seluma mengatakan bahwa rekomendasinya dari instrument itu ada yang saya buat secara tertulis sebagai kelengkapan administrasi tapi ada juga yang saya sampaikan secara lisan kepada guru-guru yang bersangkutan dengan bahasa lebih akrab dengan dia supaya guru yang bersangkutan bisa memperbaiki kinerja bagaimana dalam mengajar lebih baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas pembina kepala sekolah sudah melaksanakan evaluasi dalam bentuk pelaporan supervise akan tetapi laporan hasil supervise tersebut belum di terima oleh pengawas pembina. Ini menjadi penting karena dari hasil laporan supervise tersebut akan ditindak lanjuti baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pembina.

Kepala sekolah sudah melaksanakan evaluasi supervise dalam bentuk pelaporan, dimana hasil supervise akan menjadi penilaian kepala sekolah dalam mengevaluasi guru yang sudah disupervisi. Hasil laporan ini akan ditindak lanjuti baik kepala sekolah maupun pengawas pembina kepada pemangku kepentingan dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui Cabang Dinas pendidikan.

Tindak Lanjut supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Kimia

Tindak lanjut supervise kepala sekolah terhadap guru kimia meliputi : 1) Pelaksanaan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi ; 2) Bentuk pengembangan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa tindak lanjut yang saya terapkan disekolah ini terdiri dari dua cara yang pertama saya lakukan secara personil yaitu secara individu saya panggil guru yang saya supervise ke ruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru tersebut mengenai kekurangan dari proses supervise serta memberikan contoh yang baik dan benar. Yang kedua saya berikan arahan secara rumpun kelompok mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan –permasalahan dalam pelaksanaan supervise serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahn tersebut artinya berdasarkan wawancara didapatkan bahwa ada dua tindak lanjut dari kepala sekolah lakukan yaitu secara individu dan secara kelompok rumpun mata pelajaran. Dari hasil permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan supervise dicarikan solusinya agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

Selanjutnya untuk pengembangan guru dari hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan kepala sekolah yaitu mengaktifkan lagi guru untuk mengikuti MGMP sekolah, kabupaten dan tingkat provinsi, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengadakan IHT disekolah dan melaksanakan studi banding.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas Pembina mengatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan evaluasi dalam bentuk, pembinaan individual, pembinaan kelompok atau melalui pelatihan-pelatihan. Misalnya workshop , IHT, atau studi banding dan kegiatan ini saya lihat sudah berjalan terutama kegiatan MGMP dan kegiatan IHT artinya konsep disampaikan oleh kepala sekolah sudah dilaksanakan berdasarkan informasi dari pengawas pembina dan kegiatan ini semoga bermanfaat untuk guru-guru yang memiliki kelemahan dan kekurangan sehingga nantinya proses pembelajarannya akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindak lanjut supervisi kepala sekolah terhadap guru kimia berdasarkan informasi dari kepala sekolah, guru kimia dan pengawas Pembina maka proses tindak lanjut yang dilakukan di SMA Negeri 4 Seluma sudah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dan pelaksanaan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi



sudah dilakukan oleh kepala sekolah serta bentuk pengembangan guru sudah dilakukan antara lain pelaksanaan IHT, pelatihan dan pengoptimalan MGMP baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kabupaten.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah terhadap guru Kimia di SMA Negeri 4 Seluma telah dilakukan dengan terarah, terprogram dan berkesinambungan sesuai dengan kurikulum yang ada. Supervisi kegiatan ini telah direspon positif dan diterapkan oleh semua guru Kimia di SMA negeri 4 Seluma dengan baik dan sesuai dengan arahan serta bimbingan yang disampaikan oleh Kepala sekolah yang intinya menyangkut empat aspek yaitu : 1) Perencanaan supervise kepala sekolah; 2) Implementasi supervise kepala sekolah; 3) Evaluasi hasil supervise kepala sekolah ; 4) Tindak lanjut supervise kepala sekolah.

SARAN

Agar kepala sekolah lebih meningkatkan lagi proses supervisi kepala sekolah terutama dalam perencanaan supervisi, implementasi supervisi, evaluasi hasil supervisi dan tindak lanjut supervisi supaya guru di SMA Negeri 4 Seluma lebih berkualitas lagi dan hendaknya guru kimia di SMA Negeri 4 Seluma lebih siap dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, MT. 2016. *Pengaruh Profesionalitas Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru Sma Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 10(16), 119-131.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pusta Setia.
- Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim, 1999. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed, 1*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.